

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

- a. Prevalensi stunting pada balita usia 12-59 Bulan di Kabupaten Asmat dikategorikan “sangat tinggi” yaitu sebesar 60,2%, dengan Nilai Z-Score TB atau PB menurut Umur dengan rata-rata sebesar -2,27
- b. Variabel jenis kelamin merupakan faktor risiko kejadian stunting pada balita usia 12-59 Bulan di kabupaten Asmat dengan PR sebesar 0,714 (CI 95%: 0,511 – 0,999), artinya balita dengan jenis kelamin perempuan memiliki peluang lebih banyak terkena stunting dibandingkan jenis kelamin laki-laki

V.2 Saran

- a. Bagi Penyedia Data
 - a) Peningkatan monitoring dan evaluasi terhadap missing data selama proses survei kesehatan
 - b) Peningkatan monitoring dan evaluasi terhadap enumerator atau petugas lapangan penyelenggaraan survey dalam menghadapi bias recall.
- b. Bagi Instansi Kesehatan Terkait
 - a) Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan menjadi faktor risiko stunting, sehingga stakeholder terkait seperti Dinas Kesehatan, BKKBN, dan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Asmat dapat melakukan pemberdayaan kepada Ibu dan kader kesehatan terkait asupan gizi dan pemantauan tumbuh kembang anak menurut jenis kelamin.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya
- a) Peneliti selanjutnya mendalami menggunakan variabel yang lebih komprehensif diantaranya tinggi badan ibu, asupan MPASI, pendapatan keluarga.
 - b) Penggunaan desain studi Cross-Sectional tidak dapat secara pasti mengetahui hubungan sebab akibat, sehingga peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut menggunakan desain studi lainnya.
 - c) Penggunaan analisis kualitatif disarankan untuk meningkatkan penelitian dengan mengetahui faktor risiko yang berkaitan dengan ciri khas dan budaya di Kabupaten Asmat.